

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Menurut undang undang No 36 tahun 2009 mengenai kesehatan merupakan suatu kesejahteraan dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Saat kesehatan terganggu, maka dibutuhkan suatu upaya untuk memulihkan kesehatan tersebut. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal Pemerintah telah menyelenggarakan kegiatan upaya kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat antara lain meliputi pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan dengan cara promosi tentang kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan baik secara mental maupun fisik (rehabilitasi) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Penyelenggaraan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/ atau masyarakat meliputi segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan dan fasilitas pelayanan teknologi. Sarana pelayanan kesehatan meliputi, apotek, puskesmas dan rumah sakit.

Rumah sakit yang merupakan salah satu sarana kesehatan, sebagai rujukan pelayanan kesehatan memiliki fungsi utama dalam menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu tentunya tidak terlepas dari pelayanan farmasi rumah sakit. Tuntutan pasien dan masyarakat tentang mutu pelayanan farmasi di era sekarang ini mengharuskan adanya perubahan pelayanan dari paradigma lama (drug oriented) ke paradigma baru (patient oriented) dengan filosofi Pharmaceutical Care (pelayanan kefarmasian).

Peran farmasis dalam pelayanan kefarmasian dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek pelayanan kefarmasian yang profesional dan aspek manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan obat sebagai suatu komoditas. Sebagai seorang profesional, farmasis harus memiliki kompetensi standar Apoteker Indonesia, komitmen, tanggung jawab, keterampilan dalam berkomunikasi dengan pasien, masyarakat maupun tenaga kesehatan selain Apoteker. Sebagai seorang manajer, Apoteker wajib memiliki kemampuan dalam perencanaan, pengaturan, pengarahan, monitoring, evaluasi, komunikasi, serta bersikap efisien, efektif, proaktif. Dua aspek tersebut terangkum dalam lingkup sepuluh kegiatan PKPO (Pelayanan

Kefarmasian dan Penggunaan Obat) yang meliputi pemilihan, perencanaan pengadaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, penggunaan dan informasi, pemberian dan informasi, pemantauan rasionalitas, pemantauan efektivitas, dan pemantauan keamanan penggunaan obat.

Dalam upaya meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan bekerja sama dengan profesi kesehatan lainnya di Rumah Sakit, maka Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan Praktik Kerja Profesi (PKP) bagi mahasiswa Program Pendidikan Profesi Apoteker yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya pada tanggal 30 September 2019 - 29 Oktober 2019, sehingga diharapkan calon Apoteker memiliki bekal tentang Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan dapat mengabdikan diri sebagai Apoteker.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Setelah menjalankan PKPA ini, mahasiswa diharapkan :

1. Meningkatkan pemahaman tentang peran dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan Farmasi klinik di Rumah Sakit.
3. Mampu memahami dan mempraktekan konsep asuhan kefarmasian dalam pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
4. Memiliki kemampuan untuk membuat keputusan serta melakukan tindakan yang tepat berdasarkan keilmuan kefarmasian, etik, dan hukum untuk penyelesaian problema praktek kefarmasian di Rumah Sakit.
5. Melatih para calon apoteker untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan pasien serta sejawat tenaga profesi kesehatan lain terkait dengan pengobatan rasional untuk pasien.

## **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) diharapkan mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan kefarmasian khususnya di Instalasi Farmasi RSUD Haji Surabaya yang dilakukan secara utuh dan terpadu, memahami bagaimana peranan farmasis yang sebenarnya di rumah sakit serta meningkatkan keterampilan para calon Apoteker dalam bidang manajerial, teknis profesional (farmasi klinik maupun sistem informasi) dan kemampuan berkomunikasi, baik dengan tenaga kesehatan, pemerintahan ataupun masyarakat.